

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi
<http://dx.doi.org/10.18592/pk.v11i2.10104>
Hal. 141-156

Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: sebuah *systematic literature review*

¹Leila Setia Ningsih, Retno Sayekti

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: leila0601193129@uinsu.ac.id

Naskah diterima: 05 Juli 2023, direvisi: 11 September 2023, diterima: 12 November 2023

ABSTRACT

Information literacy is a set of skills that everyone needs in finding information. The existence of information literacy encourages a person to be able to think more critically and be able to add new knowledge related to new concepts in the world of education. Information literacy skills are needed in today's digital era. The goal is to be able to filter all information received in order to avoid false information. Therefore this study aims to find out how the development of research regarding the role of libraries in increasing information literacy indexed by Sinta in the last 5 years, answer research questions that have been compiled and provide recommendations for further research. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method and uses the PRISMA (Preferred Reporting items for Systematic Review and Meta-analysis) protocol in the research phase. The literature search uses the publish or perish tool on the crossreff and google scholar databases in the 2018-2022 period. Thus, 13 journal articles were obtained that had passed the screening stage and had been assessed for quality using the CRAAP test (Currency, Reverence, Authority, Accuracy, and Purpose). The results of the study found that all articles were of good quality and each article had a different research design, program, program success indicators and research context. However, the results of the study also show that there is the same research objective in each literature, namely increasing the literacy movement in the community.

Keywords: library; information literacy; systematic literature review

ABSTRAK

Literasi informasi merupakan seperangkat keterampilan yang dibutuhkan semua orang dalam menemukan informasi. Keberadaan dari literasi informasi mendorong seseorang untuk bisa berpikir lebih kritis serta bisa menambah pengetahuan baru terkait dengan konsep-konsep baru di dalam dunia Pendidikan. Keterampilan literasi informasi sangat dibutuhkan di era digital seperti saat ini. Tujuannya untuk bisa menyaring seluruh informasi yang diterima guna menghindari informasi palsu. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan penelitian mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi yang terindeks sinta dalam 5 tahun terakhir, menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dan menggunakan protokol PRISMA (Preferred Reporting items for Systematic Review and Meta-analysis) dalam tahapan penelitian. Pencarian literatur menggunakan tool publish or perish pada database crossreff dan google scholar dalam kurun waktu 2018-2022. Maka didapat 13 artikel jurnal yang sudah melalui tahap screening dan sudah dinilai kualitasnya menggunakan metode CRAAP test (Currency, Reverence, Authority, Accuracy, and Purpose). Hasil penelitian menemukan bahwa seluruh artikel memiliki kualitas yang baik dan masing-masing artikel memiliki desain penelitian, program, indikator keberhasilan program dan konteks penelitian yang berbeda-beda. Namun hasil penelitian juga menunjukkan adanya tujuan penelitian yang sama pada masing-masing literatur yaitu peningkatan gerakan literasi di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: literasi informasi; perpustakaan; systematic literature review

I. PENDAHULUAN

Literasi informasi artinya seperangkat keterampilan dalam menemukan, menganalisis, mengambil, serta memakai informasi (Afifah dkk, 2020; Ariska & Erlianti, 2022; Bella dkk 2019; Halimah & Marlina, 2019; Khoeriyah dkk, 2021; Mardiani & Wahyuni, 2022; Martinus, 2021; Pribadi dkk, 2022; Rifauddin dkk, 2020). Saat ini, literasi informasi masih langka dalam hal sosialisasinya. Banyak di antara pustakawan, pemerhati masalah pendidikan, termasuk pemustaka yang belum memahami literasi informasi.

Setiap orang bisa dikatakan telah memahami literasi informasi jika mampu untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain untuk mencari atau mengambil solusi terhadap masalah dan hambatan yang ada. Untuk itu, tugas pustakawan adalah membuat setiap pemustaka memiliki keterampilan dan keahlian dalam mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi, agar dapat bermanfaat baik bagi diri pemustaka, maupun untuk orang lain.

Sebagai sarana pendidikan, perpustakaan perlu dilengkapi dengan literatur-literatur sesuai bidang ilmu dari pemustaka, tujuannya adalah untuk membantu pemustaka menjadikan perpustakaan sebagai rujukan, sumber informasi, dan sumber pelatihan untuk menghadapi berbagai sulusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pemustaka. Diharapkan dengan perpustakaan, pemustaka dapat bertanggung jawab terhadap pemanfaatan informasi dan menjadi solusi terhadap berbagai macam hambatan atau permasalahan yang ada. Bekal yang dibutuhkan adalah menerapkan strategi sebagai keterampilan di dalam proses pembelajaran, pemanfaatan koleksi, dan penggunaan sumber-sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan sehingga pemustaka menjadi mahir dan ahli menggunakan sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan.

Pengetahuan akan literasi informasi perlu dan harus dimiliki oleh semua pemustaka, agar mereka tidak ketinggalan, tersesat, dan menjadi asing dalam dunia informasi yang terus berkembang. Karena itu, kemampuan dan keinginan pemustaka untuk terus belajar perlu diarahkan, dimunculkan, dilatih, dikenalkan secara terus-menerus. Tujuan pemberian keterampilan dan pemahaman kepada pemustaka tentang literasi informasi adalah agar pemustaka tidak bimbang, tersesat, atau bahkan ketinggalan informasi yang membuat mereka tidak dapat bertahan dalam derasnya persaingan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, termasuk teknologi. Literasi informasi akan memudahkan seseorang untuk mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakannya untuk belajar secara mandiri tanpa dibatasi ruang dan waktu untuk belajar tentang literasi informasi serta mencari informasi. Karena literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, sedangkan literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, serta komunikasi. Informasi yang berfungsi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang akan memecahkan berbagai masalah.

Di era globalisasi informasi pemakai memiliki kemampuan dengan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi. Contohnya, kemampuan dalam menggunakan alat penelusuran internet. Berdasarkan tujuan yang diuraikan di atas, literasi informasi itu membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya, baik untuk kehidupan pribadi, pekerjaan, maupun lingkungan sosial masyarakat. Literasi informasi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan seseorang dalam era globalisasi informasi. Keterampilan tersebut bertujuan agar seseorang memiliki kemampuan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi. Sebagai contoh, kemampuan menggunakan alat penelusuran informasi lewat internet dengan menggunakan *search engine*, seperti *google.com*, *yahoo.co*, dan lain-lain.

Berdasarkan tujuan yang diuraikan di atas, literasi informasi memiliki tujuan untuk membantu seseorang memenuhi kebutuhan informasi dalam kehidupan pribadi (pendidikan, kesehatan, pekerjaan) ataupun lingkungan masyarakat. Mereka kurang mengerti tentang literasi

informasi tersebut di perpustakaan padahal di sebuah perpustakaan sangat penting tentang literasi secara sederhana literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis.

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang, terutama di masyarakat, karena pada saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat. Namun, belum tentu semua informasi yang ada dan diciptakan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi para pencari informasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disampaikan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan penelitian mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi yang terindeks sinta dalam 5 tahun terakhir dengan fokus pada desain penelitian apa yang digunakan? program apa saja yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi? indikator apa saja yang menunjukkan program tersebut berhasil? dan dalam konteks apa saja penelitian dilakukan?.

Dari permasalahan penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah disusun dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para praktisi, akademisi, serta pengambil kebijakan dalam memperkuat peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi pada kalangan masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN LITERASI INFORMASI

Literasi informasi secara umum diartikan menjadi kemelekakan atau keberaksaraan informasi. Literasi informasi artinya kemampuan untuk mendapatkan berita yang diharapkan, memahami bagaimana perpustakaan diatur, terbiasa dengan sumber daya yang tersedia (termasuk format informasi serta mesin pencari digital), dan mempunyai pengetahuan dan seni manajemen yang umumnya digunakan dalam pencarian informasi. literasi gosip terdiri asal kemampuan buat menganalisis dan menggunakan gosip secara efektif, dan pencerahan infrastruktur teknologi dalam arus informasi kepada orang lain, termasuk pengaturan sosial, politik, budaya, ekonomi, hukum, serta dampak (Sitti Husaebah Pattah, 2014). Istilah "informasi" mengacu tidak hanya di bahan tertulis tetapi juga media lainnya. Definisi literasi informasi sangat bervariasi tergantung pada sudut pandang, konteks aktivitas, dan bidang yang digunakan (Rahmawati, 2019).

B. Tujuan Literasi Informasi

Literasi informasi sangat penting untuk diwujudkan karena memiliki tujuan dan menyampaikan manfaat yang baik untuk keberhasilan tujuan, proses pembelajaran, dan proses pengambilan keputusan. informasi pertumbuhan disampaikan menggunakan cepat serta dalam banyak sekali format. Literasi informasi dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sukses dan eksploitasi sumber informasi yang terdapat buat menyelesaikan semua tantangan yang akan dihadapi. Menurut (Figueiredo, 2019) jika pengguna telah mempelajari keterampilan literasi berita, maka bisa melakukan: 1) menentukan batas isu yang dibutuhkan, 2) menerima informasi yang dibutuhkan dengan cepat serta praktis, 3) mengevaluasi informasi dan Sumbernya secara kritis, 4) Menggabungkan banyak sekali informasi yang sudah dipilih sebagai landasan pemahaman seorang, lima) menggunakan pengetahuan secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, 6) memahami aspek ekonomi, aturan, dan sosial asal penggunaan informasi etis dan aturan.

C. Manfaat Literasi Informasi

Manfaat literasi informasi di perpustakaan adalah pemustaka mampu untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain. Keberhasilan literasi informasi dapat diketahui dari kemampuan pemustaka dalam mengaplikasikan sumber-sumber informasi secara benar dan sesuai kebutuhan. Kemampuan ini sering disebut dengan information literate (Iskandar, 2016).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Preferred Reporting items for Systematic Review and Meta-analysis* (PRISMA). Penelitian dilakukan secara sistematis dengan beberapa tahapan penelitian yang ada. PRISMA merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi, mengidentifikasi, menganalisis yang akan terjadi penelitian terdahulu dengan topik tertentu yang berkaitan akan sebuah fenomena yang sedang menjadi perhatian. Informasi-informasi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan secara komprehensif dan bertujuan untuk menjabarkan temuan penelitian yg relevan. Adapun langkah-langkah PRISMA terdiri dari: perumusan masalah penelitian, peninjauan literatur, menyaring dan memilih artikel penelitian yang sesuai, melakukan analisis dan temuan kualitatif.

Sedangkan mekanismenya terdiri dari: 1) menyusun latar belakang serta tujuan, 2) pertanyaan penelitian, 3) pencarian literatur 4) kriteria pemilihan, 5) penilaian kualitas, 6) strategi ekstraksi data 7) sintesis data (Haterah, 2019). Pertanyaan penelitian ditentukan untuk menjaga agar penelitian tetap fokus dan terarah. Dalam merumuskan pertanyaan, peneliti menggunakan PICOC sebagai panduan (Halimah, 2019).

Tabel 1 PICOC

| PICOC | Kriteria | Cakupan |
|-------|--|---|
| P | <i>Population</i> (Target dari penelitian) | Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi |
| I | <i>Intervention</i> (aspek detail penelitian) | Desain penelitian dan program yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi |
| C | <i>Comparison</i> (Membandingkan hasil intervensi) | Membandingkan desain penelitian dan program perpustakaan yang dilakukan dalam meningkatkan literasi informasi |
| O | <i>Outcome</i> (Hasil dari penelitian) | Indikator keberhasilan dari program yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi |
| C | <i>Context</i> (lingkungan dari penelitian) | Di lingkungan sekolah, perguruan tinggi serta masyarakat umum/daerah. |

Berdasarkan tabel di atas, maka terdapat pertanyaan penelitian (*Research Question*) sebagai berikut.

Tabel 2 Pertanyaan penelitian

| Pengenal | Pertanyaan Penelitian | Motivasi |
|----------|---|--|
| RQ1 | Desain penelitian apa yang digunakan? | Mengidentifikasi desain penelitian yang digunakan |
| RQ2 | Program apa saja yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi? | Mengidentifikasi program yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi |
| RQ3 | Indikator apa yang menunjukkan program tersebut berhasil? | Mengidentifikasi indikator yang menunjukkan keberhasilan program |
| RQ4 | Dalam konteks apa penelitian dilakukan? | Mengidentifikasi konteks penelitian yang dilakukan |

Pencarian literatur dalam penelitian ini menggunakan aplikasi publish or perish dalam database google scholar dan crossref dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu dari 2018-2022.

Untuk menemukan literatur yang relevan peneliti menggunakan kata kunci menggunakan boolean operator yaitu : “peran perpustakaan AND literasi informasi ” dan “upaya perpustakaan AND meningkatkan literasi informasi”. Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan untuk membuat batasan penelitian dan menjadi pedoman kriteria literatur-literatur yang akan di review. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3 Inklusi dan eksklusi

| Inklusi | Eksklusi |
|--|--|
| Artikel jurnal yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2018-2022 | Artikel jurnal yang dipublikasikan diluar rentang waktu 2018-2022 |
| Berasal dari jurnal yang terakreditasi Sinta | Jurnal yang tidak terakreditasi Sinta |
| Artikel jurnal yang dipublikasikan dalam Bahasa Indonesia | Artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan selain dalam Bahasa Indonesia |
| Artikel jurnal yang membahas penelitian lapangan | Artikel jurnal yang tidak membahas penelitian lapangan (literature review) |

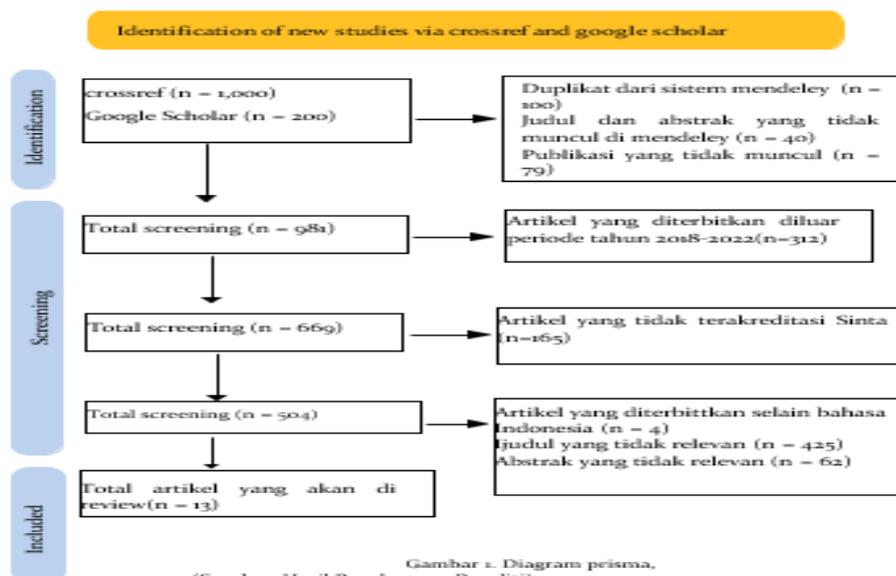
Penilaian kualitas dilakukan peneliti menggunakan metode *Currency, Reverence, Authory, Accuracy, and Purpose* (CRAAP). Kualitas literatur yang akan *direview* dinilai dengan komponen sebagai berikut: *Currency* (Ketepatan waktu informasi) diukur dengan instrumen: a) waktu informasi tersebut di posting atau diterbitkan, b) informasi tersebut telah direvisi atau diperbaharui, c) informasinya terkini untuk topik yang akan diteliti, d) tautan yang berfungsi. *Relevance* (Relevansi) diukur dengan instrumen: a) informasi yang digunakan berhubungan dengan topik dan menjawab pertanyaan penelitian, b) sampel yang dituju jelas, c) informasi berada pada tingkat yang sesuai, d) sudah melihat berbagai sumber lain sebelum memilih sumber ini, e) merasa nyaman menggunakan informasi ini untuk data penelitian. *Authority* (Sumber informasi) diukur dengan instrumen: a) ada nama penulis penelitian, b) ada kredensial atau afiliasi yang di berikan, c) apa nama kredensial atau afiliasi yang di berikan, d) kualifikasi penulis untuk menulis topik tersebut, e) ada informasi kontak seperti penerbit atau alamat email, f) ada alamat URL mengungkapkan sesuatu tentang penulis atau sumber. *Accuracy* (Ketepatan) diukur dengan instrumen: a) darimana sumber informasi tersebut berasal, b) informasi didukung oleh bukti, c) informasi tersebut telah ditinjau dan direferensikan, d) bahasa atau nada tidak tampak bias dan bebas dari emosi, e) tidak ada kesalahan ejaan, tata bahasa, atau tipografi lainnya. *Purpose* (Tujuan) diukur dengan instrumen: a) tujuan dari informasi tersebut, b) penulis membuat maksud atau tujuan penelitian dengan jelas, c) informasi tersebut merupakan fakta, pendapat atau propaganda, d) sudut pandang tampak objektif dan tidak memihak, e) tidak ada bias politik, ideologi, budaya, agama, kelembagaan atau pribadi (Blakeslee, 2004; Esparrago-Kalidas, 2021). Setiap komponen bernilai 10 apabila memenuhi seluruh instrumen yang ada.

Batas artikel yang dapat diterima bernilai 30-50. Hal ini terdapat pada worksheet CRAAP test. Data-data utama yang diambil dari jurnal yang diperoleh meliputi: judul, penulis, tahun terbit, desain penelitian, program yang dilakukan perpustakaan, indikator keberhasilan program, serta konteks penelitian. Data-data tersebut dimasukkan dalam form ekstraksi data serta akan ditampilkan dalam bentuk tabel Setelah data dikumpulkan dan di analisis, selanjutnya data akan disajikan mengacu pada pertanyaan penelitian dan membuat visualisasi menggunakan NVivo 12.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelusuran literatur berdasarkan pedoman PRISMA melalui tiga tahapan yaitu *identification, screening* dan *included*. Perolehan literatur yang didapat oleh peneliti dilakukan dengan cara, pertama peneliti melakukan *identification* pada tool *publish or perish* menggunakan database *crossref* dan *google scholar*. Kedua peneliti melakukan proses *screening* menggunakan aplikasi *mendeley*, dengan memasukkan sitasi hasil penelusuran ke *mendeley*. Dalam proses *screening* peneliti memasukkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan literatur.

Selanjutnya proses included didapat 13 artikel yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan penilaian kualitas data menggunakan CRAAP test. Hasil dari penilaian tersebut bahwa 13 artikel berkualitas baik.



Gambar 1 Diagram PRISMA (hasil penelusuran peneliti)

Hasil artikel yang direview di tampilkan pada tabel 1 dan hasil penilaian kualitas menggunakan CRAAP test ditampilkan pada tabel 2.

| Kode | Judul | Peneliti/tahun | Desain Penelitian | Program Literasi Informasi | Indikator Keberhasilan Program | konteks |
|------|---|-------------------|--------------------------------|--|--|--|
| A-1 | Peran Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang dalam meningkatkan literasi informasi narapidana | (Bella dkk, 2019) | studi kasus | Penerapan pendidikan literasi | Meningkatkan keterampilan narapidana | Di lingkungan perpustakaan khusus lembaga pemasyarakatan |
| A-2 | Pearan Tenaga Perpustakaan Dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 02 Rajamandala | (Afifah, 2020) | studi kasus | Menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) | Peningkatan kunjungan perpustakaan | Di lingkungan sekolah |
| A-3 | Efektifitas Peningkatan Literasi Berbasis Inklusi Sosial Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh | (Ariska, 2022) | studi kasus | Melaksanakan program inklusi sosial | Meningkatkan keterampilan dan ekonomi masyarakat masyarakat | Di lingkungan perpustakaan kota Payakumbuh |
| A-4 | Upaya Kegiatan 30 Menit Membaca Bersama SD N 01 Batu Payuang Kabupaten Lima Puluh Kota Meningkatkan Literasi Siswa | (Halimah, 2019) | studi kasus | kegiatan 30 menit membaca buku | Meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa | Di lingkungan sekolah |
| A-5 | Efektivitas Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Reading Challenge di SMA plus Al-Ghifari Bandung | (Khoeriyah, 2021) | studi kasus | Gerakan Literasi Sekolah GLS) | menumbuhkan budaya literasi dengan meningkatnya minat membaca siswa | Di lingkungan sekolah |
| A-6 | Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangkar | (Mardiyani, 2022) | studi kasus | Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) | Meningkatkan keterampilan guru dan siswa | Di lingkungan sekolah |
| A-7 | Ketersediaan Koleksi Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat Tentang Kearifan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang | (Martinus, 2021) | studi kasus | Mengadakan Kegiatan Pelatihan Adat dan Melakukan Pembinaan ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM) | Menambah wawasan masyarakat tentang kearifan lokal daerah Padang Panjang | Di lingkungan perpustakaan kota |
| A-8 | Peran Perpustakaan SDN Cukangali Sebagai penunjang Perkembangan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat baca peserta didik | (Priyadi, 2022) | studi kasus | kegiatan membaca buku dan memahami apa yang di baca peserta didik | menumbuhkan minat baca peserta didik | Di lingkungan sekolah |
| A-9 | Pembinaan Literasi di Pondok Pesantren sebagai bekal Santri Hidup Bermasyarakat | (Rifauddin, 2020) | studi kasus | Pendidikan Literasi di Pondok Pesantren Mbah Dul | Peningkatan pengetahuan dan membentuk karakter santri menjadi santri yang bermanfaat bagi masyarakat | Di lingkungan sekolah (Pesantren) |
| A-10 | Pengelolaan Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Budaya Baca Dan Mendukung Aktivitas Literasi Sekolah Di MTSN 1 Pesisir Selatan | (Nabila, 2022) | Pengabdian masyarakat | Sosialisasi literasi sekolah, pelatihan keterampilan dan praktis dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. | Peningkatan pengetahuan pustakawan mengenai teori dan praktik | Di lingkungan sekolah |
| A-11 | Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial | (Atmi, 2022) | Pengabdian masyarakat | Sosialisasi peningkatan literasi masyarakat, pelatihan pengelolaan perpustakaan | peningkatan pengetahuan pustakawan mengenai teori dan praktik | Di lingkungan perpustakaan desa |
| A-12 | Peran Program Kelas Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pengadaan Perpustakaan Mini di SDN-8 Madurejo | (Haterah, 2019) | Penelitian tindakan kolaborasi | Penerapan Gerakan Literasi Sekolah | meningkatkan minat baca peserta didik | Di lingkungan sekolah |
| A-13 | Peran Program Kelas Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta | (Hidaya, 2020) | Research & Development | Pelatihan dalam program kelas literasi | Meningkatnya kemampuan literasi informasi, | Di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi |

Gambar 2 Hasil review (hasil penelusuran peneliti)

Tabel 4 Hasil penilaian CRAAP test

| kode | Currency | Relevance | Authory | Accuracy | purpose | Total |
|------|----------|-----------|---------|----------|---------|-------|
| A-1 | 10 | 10 | 10 | 8,5 | 10 | 48,5 |
| A-2 | 10 | 10 | 10 | 8,5 | 10 | 48,5 |
| A-3 | 7,5 | 10 | 10 | 7 | 10 | 44,5 |
| A-4 | 10 | 10 | 10 | 7 | 10 | 47 |
| A-5 | 10 | 10 | 10 | 8,5 | 10 | 48,5 |
| A-6 | 10 | 10 | 10 | 8,5 | 10 | 48,5 |
| A-7 | 10 | 10 | 10 | 7 | 10 | 47 |
| A-8 | 7,5 | 10 | 10 | 8,5 | 10 | 46 |
| A-9 | 7,5 | 10 | 10 | 8,5 | 10 | 46 |
| A-10 | 7,5 | 10 | 10 | 8,5 | 10 | 46 |
| A-11 | 10 | 10 | 10 | 8,5 | 10 | 48,5 |
| A-12 | 7,5 | 10 | 6 | 4,5 | 10 | 38 |
| A-13 | 7,5 | 10 | 10 | 8,5 | 10 | 46 |

Berikut hasil visualisasi data hasil pengkodean menggunakan Nvivo 12 dalam menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. DESAIN PENELITIAN

Dalam menjawab RQ1 diketahui bahwa masing-masing penelitian memiliki desain yang berbeda-beda. Desain penelitian adalah rancangan atau teknik penelitian yang terdiri dari asumsi umum yang menentukan metode pengumpulan data dan analisis data saat ini, serta apa yang harus

dilakukan dalam studi tertentu (Rahmawati, 2019) Biasanya peneliti juga akan melakukan pengecekan berulang kali untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi di dalam penelitian melalui desain penelitian yang digunakan karena keberadaan dari desain penelitian untuk merancang, membangun, dan mengevaluasi hasil penelitian (Figueiredo, 2019). Melalui hasil analisis yang mendalam diketahui bahwa masing-masing jurnal yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian yang berbeda-beda. Dari 13 literatur yang dipilih diketahui sebanyak 9 literatur menggunakan desain studi kasus, 2 literatur menggunakan desain observasional, 1 literatur menggunakan desain pengabdian masyarakat, dan 1 literatur lainnya menggunakan desain *Research and Development*. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada *Concept Map 1* hasil pengkodean menggunakan NVivo 12 di bawah.



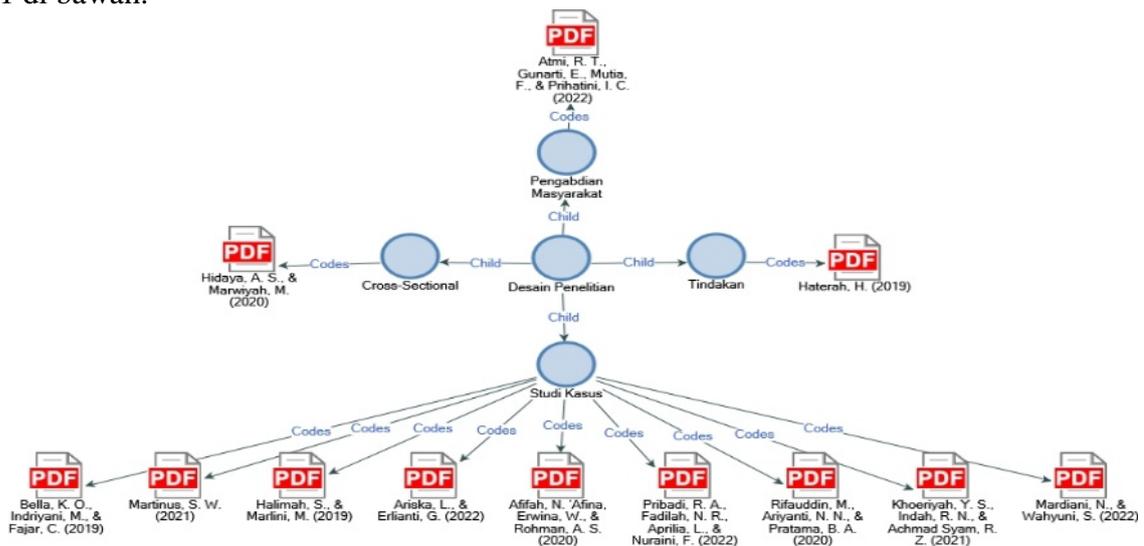
Gambar 3 Concept Map 1. Desain Penelitian

Desain penelitian studi kasus adalah deskripsi dan penjelasan rinci tentang berbagai elemen individu, kelompok, atau organisasi (komunitas) yang berpartisipasi dalam suatu program atau situasi sosial. Studi kasus selalu melihat sebanyak mungkin informasi tentang masalah tersebut (Mulyana, 2004). Sebanyak 9 artikel menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif (Afifah dkk, 2020; Ariska & Erlianti, 2022; Bella dkk 2019; Halimah & Marlina, 2019; Khoeriyah dkk, 2021; Mardiani & Wahyuni, 2022; Martinus, 2021; Pribadi dkk, 2022; Rifauddin dkk, 2020). Seluruh penelitian yang menggunakan metode deskriptif sudah pasti menggunakan desain studi kasus karena penelitiannya menganalisis urutan peristiwa sebuah fenomena yang sudah terjadi dan kaitannya di masa lalu serta menggunakan sebuah teori untuk menemukan temuan baru.

Selanjutnya penelitian lain menggunakan penelitian tindakan kolaborasi. Penelitian tindakan kolaborasi merupakan penelitian yang dilakukan oleh sekelompok peneliti atau praktisi yang bekerja sama untuk memecahkan tantangan yang dihadapi oleh kelompok atau masyarakat dengan mengembangkan dan melaksanakan kegiatan terencana dan reflektif (Kemmis & R, 1998). Terdapat 1 penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kolaborasi yaitu penelitian dari Haterah (2019). Penelitian lainnya menggunakan desain penelitian pengabdian masyarakat. Desain penelitian pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan gerakan literasi dengan memberikan pelatihan terkait dengan pengelolaan perpustakaan. Terdapat 2 artikel yang menggunakan desain penelitian pengabdian masyarakat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Atmi et al. (2022) & Nabila et. al (2022).

Desain ini merupakan studi yang diselenggarakan dalam rangka membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait studi tertentu. Terakhir, desain penelitian menggunakan desain *Research and Development*. Desain ini membahas sebuah studi akan perbedaan yang terjadi di antara dua sample yang diambil di dalam penelitian yang terdiri dari berbagai orang, subjek, dan fenomena. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Marwiyah (2020) mengambil sample yang terdiri dari dua kelompok yaitu guru dan peserta didik. Tujuannya untuk melihat sejauh mana pengetahuan kedua kelompok terkait dengan gerakan literasi.

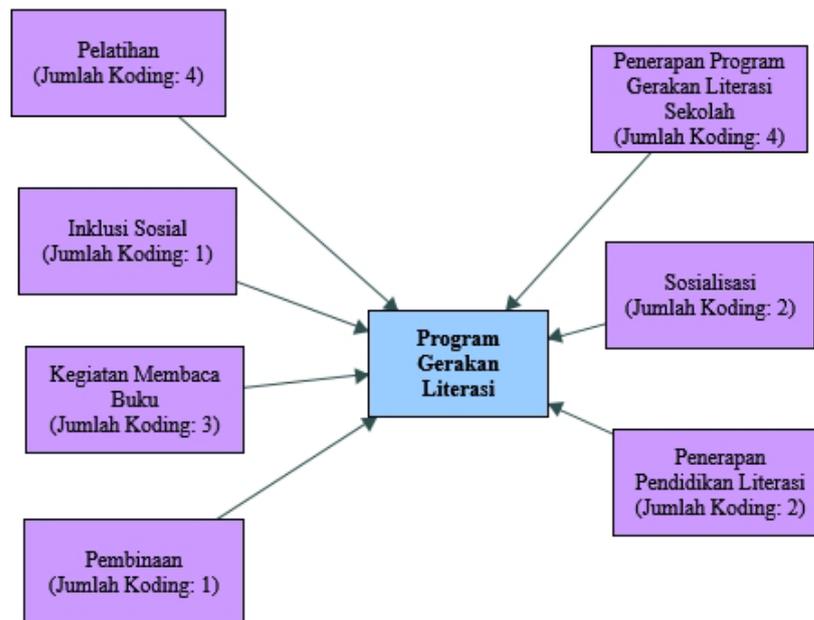
Penjelasan akan masing-masing desain yang digunakan dalam literatur dapat dilihat pada *Project Map 1* di bawah.



Gambar 4 Project Map 1. Desain Penelitian

B. PROGRAM GERAKAN LITERASI

Dalam menjawab RQ2 diketahui terdapat 7 program yang berasal dari 13 literatur yang berbeda. Terdapat beberapa literatur yang memiliki lebih dari satu program sehingga hasil koding akan lebih banyak ketimbang RQ1, RQ3, dan RQ4. Melalui hasil penelitian diketahui jika program literasi yang menjadi topik pembahasan dari 13 literatur yaitu program yang berkaitan dengan pelatihan dengan jumlah 4 literatur, inklusi sosial hanya 1 literatur, kegiatan membaca buku sebanyak 3 literatur, pembinaan hanya 1 literatur, penerapan program gerakan literasi sekolah sebanyak 4 literatur, sosialisasi sebanyak 2 literatur, dan penerapan pendidikan literasi sebanyak 2 literatur. Seluruh program dilaksanakan dalam rangka meningkatkan literasi di berbagai sendi kehidupan sosial. Konteks dari penelitian akan dibahas lebih lanjut pada RQ4. Di bawah merupakan hasil koding dari program literasi.

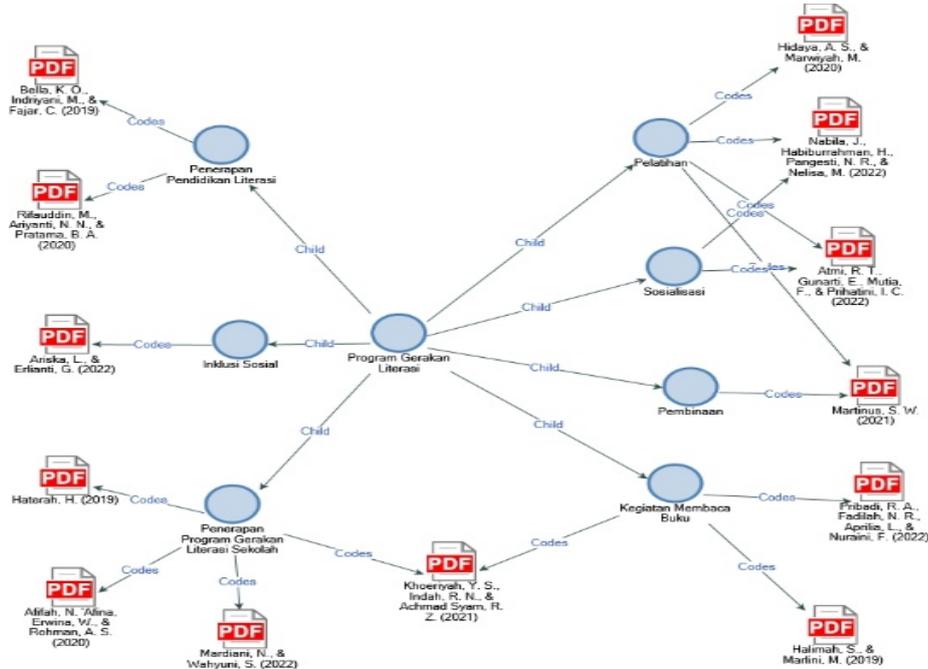


Gambar 5 Concept Map. 2 Program Gerakan Literasi

Program pertama yang ditemukan di dalam literatur yaitu program berupa pelatihan oleh Atmi dkk(2022), Hidayat & Marwiyah (2020), Martinus (2021) dan Nabila dkk (2022). Program diberikan dalam bentuk pemaparan materi yang berkaitan dengan pengembangan layanan, koleksi buku, dan pengelolaan perpustakaan (Atmi dkk, 2022). Pelatihan ini juga diberikan dalam bentuk pengetahuan akan gerakan literasi (Hidayat & Marwiyah, 2020a), pelatihan tentang kearsipan buku dengan memadukan adat yang diberi nama “Kelas Adat Penguatan: Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK)” (Martinus, 2021), dan pelatihan terkait pengelolaan buku (Nabila dkk, 2022). Program kedua yaitu inklusi sosial dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Ariska & Erlianti (2022). Program ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan martabat masyarakat menambah pengetahuan masyarakat akan seberapa pentingnya melakukan literasi membaca serta memberikan informasi tambahan kepada pengelola perpustakaan agar dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan literasi mereka. Program ketiga yaitu program kegiatan membaca buku oleh Halimah (2019), Khoeriyah (2021) & Pribadi(2022). Program dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan aktivitas gemar membaca dikalangan peserta didik dengan nama program *Reading Challenge* (Halimah & Marlina, 2019a). Biasanya program ini diterapkan pada saat 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan dilaksanakan secara wajib selama 2-5 menit untuk meningkatkan aktivitas gemar membaca. Harapannya melalui program kegiatan membaca buku para peserta didik mampu menerapkan budaya literasi di dalam kehidupan mereka (Khoeriyah et al., 2021).

Program selanjutnya yaitu program keempat berupa pembinaan oleh Martinus (2021). Pembinaan dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang gerakan literasi kepada masyarakat yang diselenggarakan di Taman Bacaan Masyarakat. Program Kelima yaitu Penerapan Program Gerakan Literasi di Sekolah oleh Halimah (2019) & Mardiani (2022). Program dilaksanakan untuk melihat bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi peserta didik. Penerapan program literasi dilakukan melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan meningkatkan minat baca para peserta didik dengan menyediakan berbagai buku yang lebih lengkap di perpustakaan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa program yaitu *reading challenge*, *reading morning*, *diary book*, dan *parenting local* (Halimah & Marlina, 2019a; Mardiani & Wahyuni, 2022a). Program keenam adalah program yang berkaitan dengan sosialisasi oleh Atmi dkk (2022) dan Nabila dkk (2022). Program sosialisasi diberikan dalam bentuk pengetahuan berupa literasi di lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.

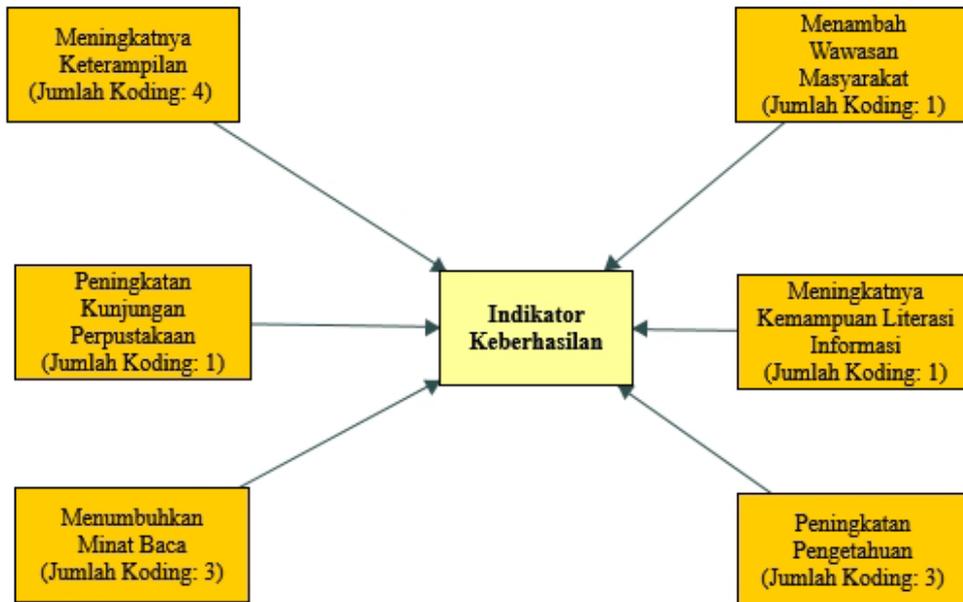
Program diberikan dengan tujuan menumbuhkan pengetahuan akan seberapa pentingnya penerapan program literasi di lingkungan tempat mereka tinggal. Terakhir yaitu program penerapan pendidikan literasi oleh Bella dkk (2019), Rifauddin dkk(2020). Program diberikan dalam rangka memberikan keterampilan tambahan kepada narapidana agar tidak bosan di dalam penjara serta ilmu nya dapat dimanfaatkan pada saat keluar penjara (Bella dkk, 2019). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rifauddin dkk (2020) penerapan pendidikan literasi dilaksanakan dengan tujuan penguasaan keterampilan akan pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren. Hasil coding seluruh program di atas dapat dilihat pada *Project Map 2* di bawah.



Gambar 6 Project Map 2. Program Gerakan Literasi)

C. INDIKATOR KEBERHASILAN

Masing-masing literatur memiliki indikator keberhasilan yang berbeda-beda. Seluruh indikator disesuaikan dengan tujuan program perpustakaan. Bahkan beberapa literatur memiliki dua indikator keberhasilan. Melalui hasil koding menggunakan NVivo 12 diketahui sebanyak 4 literatur memiliki indikator keberhasilan meningkatnya keterampilan, 1 literatur peningkatan kunjungan perpustakaan, 3 literatur berupa meningkatkan minat baca, 1 literatur berupa menambah wawasan masyarakat, 1 literatur berupa meningkatnya kemampuan literasi informasi, dan 3 literatur berupa peningkatan pengetahuan.

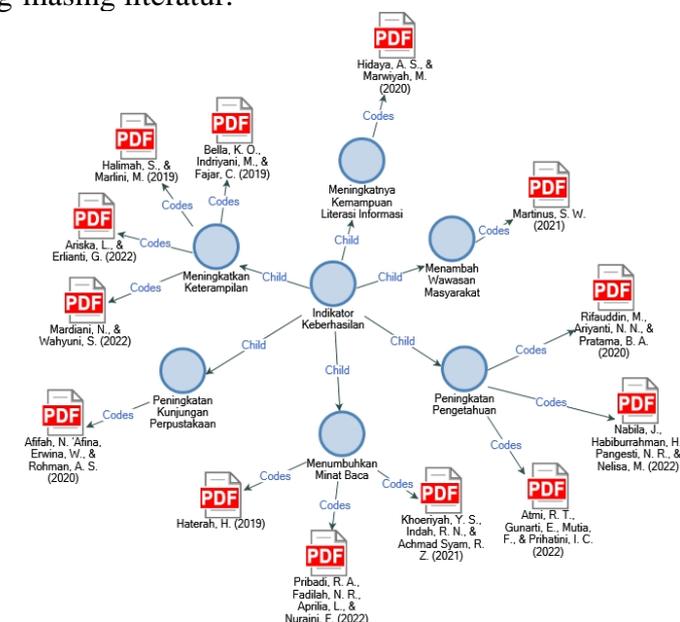


Gambar 7 Concept Map. 3 Indikator Keberhasilan

Hadirnya indikator berupa meningkatnya keterampilan di latar belakang karna banyaknya masyarakat dan peserta didik yang masih buta terkait dengan seberapa pentingnya sebuah gerakan literasi. Indikator meningkatnya keterampilan terdapat pada penelitian yang di lakukan oleh Ariska & Erlianti (2022) dan Bella dkk (2019). Meningkatnya keterampilan pengguna perpustakaan dilihat dari karya tulis berupa buku, karya seni rupa dan budidaya tanaman yang dihasilkan oleh narapidana(Bella et al., 2019) . Indikator selanjutnya yaitu peningkatan kunjungan perpustakaan oleh Afifah dkk (2020). Hal ini dilatarbelakangi karena rendahnya kunjungan perpustakaan di sekolah, melalui program yang dijalankan diharapkan kunjungan perpustakaan mampu mengalami peningkatan. Tujuannya untuk menumbuhkan peserta didik yang literat. Ada pula indikator menumbuhkan minat baca pada penelitian yang dilkaukan oleh Haterah (2019), Khoeriyah dkk (2021) dan Pribadi dkk (2022). Diharapkan melalui program kegiatan membaca buku para peserta didik mampu menambah pengetahuan mereka akan ilmu yang baru serta meningkatkan motivasi para peserta didik untuk membaca buku baru setiap hari nya.

Indikator berikutnya adalah menambah wawasan masyarakat pada peneitian yang dilakukan oleh Martinus (2021). Indikator ini diharapkan mampu meningkatkan angka literasi kearifan lokal masyarakat dan mampu memanfaatkan perpustakaan daerah sebagai sumber informasi utama. Selanjutnya yaitu indikator meningkatnya kemampuan literasi informasi di kalangan mahasiswa oleh Hidayat & Marwiyah (2020). Indikator dilatarbelakangi karena banyaknya pengguna informasi di perguruan tinggi yang tidak bisa mengikuti perkembangan Informasi dan Teknologi (IT) dan rentan terhadap penyebaran berita palsu. Padahal literasi informasi merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh masing-masing orang.

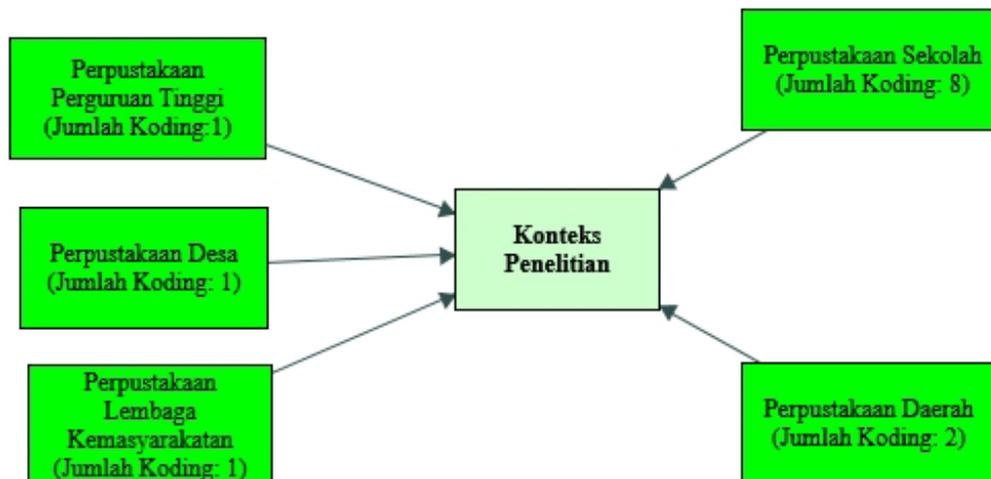
Indikator terakhir yaitu peningkatan pengetahuan oleh Atmi dkk (2022), Nabila dkk (2022) dan Rifauddin dkk (2020). Peningkatan yang dimaksud merupakan peningkatan terkait dengan pengetahuan literasi. Melalui pengetahuan ini masyarakat mampu menjadi elemen yang mampu mengekspresikan pandangan mereka akan sebuah ilmu terkait dengan ilmu pengetahuan (Nabila dkk, 2022) serta mampu beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang semakin berkembang di era digital seperti saat ini (Rifauddin dkk, 2020). Peningkatan literasi pada masyarakat mampu meningkatkan derajat pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat dalam waktu bersamaan (Atmi dkk, 2022). Di bawah merupakan hasil koding menggunakan NVivo 12 terkait dengan indikator keberhasilan pada masing-masing literatur.



Gambar 8 Project Map 3. Indikator Keberhasilan Program

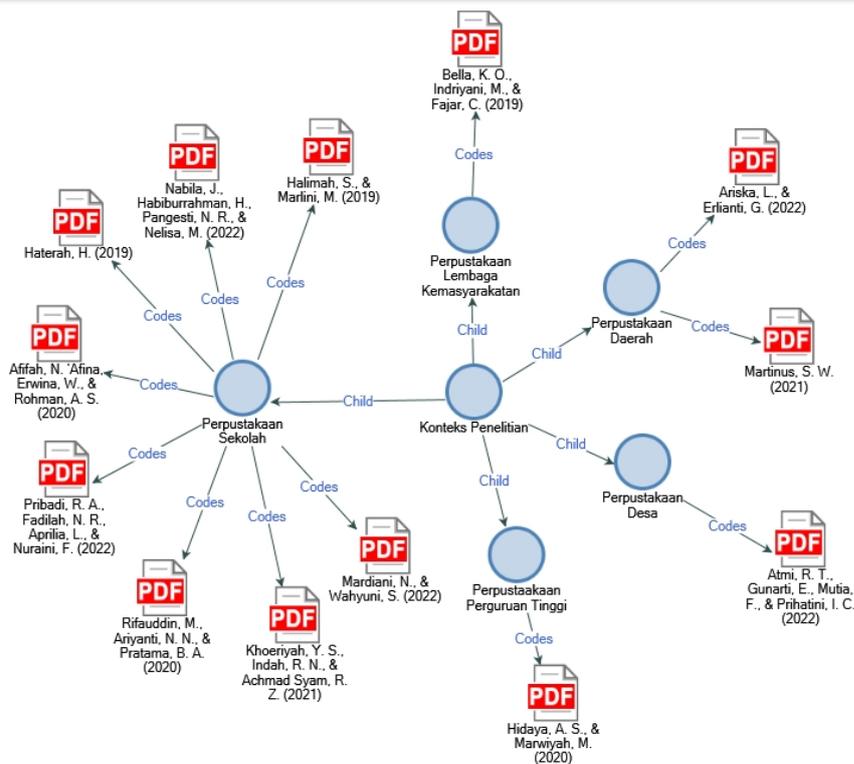
D. KONTEKS PENELITIAN

Masing-masing penelitian memiliki konteks penelitian yang berbeda. Konteks penelitian merupakan lingkup penelitian yang diteliti mulai dari subjek penelitian hingga objek penelitian. Dalam menjawab RQ4 diketahui jika 13 literatur yang diteliti memiliki 5 konteks penelitian. Kelima konteks tersebut terdiri dari perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan daerah, perpustakaan desa, perpustakaan lembaga kemasyarakatan, dan perpustakaan sekolah. Sebanyak 1 literatur memiliki konteks penelitian pada perpustakaan perguruan tinggi, 1 literatur pada perpustakaan desa, 1 literatur pada perpustakaan lembaga kemasyarakatan, 8 literatur pada perpustakaan sekolah, dan 2 literatur pada perpustakaan daerah. Hasil pengkodean jumlah literatur dapat dilihat pada *Concept Map 3*.



Gambar 9 Concept Map. 4 Konteks Penelitian

Lebih lanjut konteks penelitian dilakukan dalam lingkungan perguruan tinggi oleh Hidayat & Marwiyah (2020) karena untuk mengukur sejauh mana kemampuan literasi informasi mahasiswa diukur sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan. Literatur selanjutnya membahas upaya yang dilakukan oleh daerah dalam melaksanakan inklusi sosial di lingkungan masyarakat melalui perpustakaan desa oleh Atmi dkk (2022). Hal ini dilatarbelakangi karena rendahnya angka literasi di lingkungan masyarakat. Ada pula literatur yang mengambil konteks penelitian di Perpustakaan Lembaga Kemasyarakatan oleh Bella dkk (2019). Alasan penelitian dilakukan yaitu untuk melihat program literasi seperti apa yang dilakukan oleh lembaga kemasyarakatan di dalam lapas untuk narapidana. Konteks penelitian selanjutnya dilakukan pada perpustakaan sekolah dan perpustakaan daerah. Kebanyakan penelitian berusaha melihat tingkat literasi peserta didik dan guru dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan di dalam sekolah oleh Afifah dkk (2020), Halimah & Marlina (2019), Haterah (2019), Khoeriyah dkk (2021), Mardiani & Wahyuni (2022), Nabila dkk (2022), Rifauddin (2020), dan Pribadi dkk (2022). Terakhir konteks penelitian dilakukan pada perpustakaan daerah oleh Ariska & Erlianti (2022) dan Martinus (2021). Penelitian juga dilakukan dalam rangka melaksanakan inklusi sosial dalam lingkup daerah secara keseluruhan. Di bawah merupakan hasil koding yang ditunjukkan dengan *Project Map 3*.



Gambar 10 Project Map 5. Konteks Penelitian

V. KESIMPULAN

Pengembangan literasi informasi di kalangan masyarakat telah menjadi kebutuhan terpenting di era digital seperti saat ini. Program literasi informasi perlu dilaksanakan diseluruh perpustakaan. Penelitian ini dilakukan dalam rangka melihat bagaimana program literasi informasi diterapkan di dalam beberapa literatur sehingga tajuk dari penelitian ini sendiri yaitu sebuah tinjauan literatur. Melalui tinjauan literatur ini diketahui bahwa perpustakaan memiliki dampak besar dalam meningkatkan literasi informasi. Hasil dari penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian menggunakan beberapa desain penelitian yaitu studi kasus, pengabdian masyarakat, tindakan kolaborasi dan R&D. Program literasi telah diterapkan adalah pelatihan, inklusi sosial, kegiatan membaca buku, pembinaan, GLS, sosialisasi dan penerapan pendidikan literasi. Terdapat indikator keberhasilan program yaitu meningkatnya keterampilan, peningkatan kunjungan perpustakaan, menumbuhkan minat baca, menambah wawasan masyarakat, meningkatnya kemampuan literasi informasi serta peningkatan pengetahuan. Konteks penelitian dilakukan di perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan lembaga kemasyarakatan, perpustakaan daerah, dan perpustakaan desa. Kehadiran dari perpustakaan ini mengubah kehidupan masyarakat menjadi masyarakat yang lebih berpendidikan dan memiliki pemikiran yang lebih kritis.

Dari hasil analisis di atas terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya bahwa penelitian dengan desain penelitian menggunakan Research and Development (R&D) dan penelitian tindakan kolaborasi, dalam topik peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi masih jarang dilakukan. Desain penelitian (R&D) dapat dilakukan dengan fokus pada pengembangan model atau teknologi yang dapat meningkatkan akses dan kualitas layanan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi. Penelitian tindakan kolaborasi dapat dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan lembaga tertentu untuk melaksanakan suatu program gerakan literasi. Selanjutnya penelitian tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi belum banyak dilakukan di lingkungan perpustakaan khusus atau perpustakaan lembaga kemasyarakatan, perpustakaan desa dan perpustakaan perguruan tinggi. hal ini perlu

perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi pada perpustakaan-perpustakaan tersebut. Selanjutnya saran bagi perpustakaan untuk lebih kreatif dalam melakukan program dalam meningkatkan literasi informasi, program yang masih jarang dilakukan menurut hasil analisis di atas adalah inklusi sosial, pembinaan dan sosialisai. Hal ini perlu dikembangkan oleh perpustakaan sebagai upaya meningkatkan literasi di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- ACRL. (2000). Information literacy competency standards for higher education. *Community and Junior College Libraries*. <http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency>.
- Afifah, N., Afina, Erwina, W., & Rohman, A. S. (2020). Peran Tenaga Perpustakaan Dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sd Negeri 02 RajamandalA. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(2), 105–112. <https://doi.org/10.31849/pb.v7i2.417>
- Ariska, L., & Erlianti, G. (2022). Efektifitas Peningkatan Literasi Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v4i2.7829>
- Atmi, R. T., Gunarti, E., Mutia, F., & Prihatini, I. C. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 486–497. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15559>
- Bella, K. O., Indriyani, M., & Fajar, C. (2019). Peran Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Klas I Malang dalam meningkatkan literasi informasi narapidana. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1). <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.19605>
- Figueiredo, A. D. De. (2019). *Action Design. March 2018*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34006.19526>
- Halimah, S., & Marlina, M. (2019). Upaya Kegiatan 30 Menit Baca Bersama SD N 01 Batu Payuang Kabupaten Lima Puluh Kota Meningkatkan Literasi Siswa. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 421. <https://doi.org/10.24036/107315-09>
- Haterah, H. (2019). GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Melalui Pengadaan Perpustakaan Mini Di SDN-8 Madurejo. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 44–49. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v4i2.1056>
- Hidaya, A. S., & Marwiyah, M. (2020). Peran Program Kelas Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. *Pustablibia: Journal of Library and Information Science*, 4(1), 41–58. <https://doi.org/10.18326/pustablibia.v4i1.41-5>
- Iskandar. (2016). Literasi Informasi: Perspektif Pustakawan. *Jupiter*, XV(1), 10–15.
- Kemmis, S., & R, M. T. (1998). *Action research Planner*. Deakin university.
- Khoeriyah, Y. S., Indah, R. N., & Syam, R. Z. A. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Melalui Reading Challenge Di Sma Plus Al-Ghifari Bandung. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/10.24036/ib.v2i2.115>
- Mardiani, N., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangkar. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i1.5946>
- Martinus, S. W. (2021). Ketersediaan Koleksi Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat Tentang Kearifan Lokal Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 3(1), 28–45. <https://doi.org/10.24036/ib.v3i1.254>
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kalitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Nabila, J., Habiburrahman, H., Pangesti, N. R., & Nelisa, M. (2022). Pengelolaan Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Budaya Baca Dan Mendukung Aktivitas Literasi Sekolah Di MTsN 1 Pesisir Selatan. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.24036/116707-0934>
- Pribadi, R. A., Fadilah, N. R., Aprilia, L., & Nuraini, F. (2022). Peran Perpustakaan SDN Cukanggalih 2 Sebagai Penunjang Perkembangan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 08, 2013–2015.
- Rahmawati, N. A. (2019). Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Perpustakaan*, 10, 55–60.

- Rifauddin, M., Ariyanti, N. N., & Pratama, B. A. (2020). Pembinaan Literasi di Pondok Pesantren Sebagai Bekal Santri Hidup Bermasyarakat. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.24036/ib.v1i2.73>
- Sitti Husaebah Pattah. (2014). Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembeajaran. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 2(2), 117–128. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/146>